

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman miana (*Coleus scutellarioides* L.) sering disebut sebagai tanaman iler atau jawer kotok. Tanaman miana saat ini dimanfaatkan sebagai tanaman hias di taman-taman kota. Daun tanaman ini sangat beragam dan atraktif. Selain memiliki warna yang beragam dan atraktif, daun tanaman miana berkhasiat sebagai obat beberapa penyakit dan bermanfaat untuk kesehatan. Tanaman miana termasuk dalam famili Lamiaceae.

Tanaman miana telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia antara lain sebagai bahan obat tradisional dan tanaman hias. Daun miana memiliki berbagai macam khasiat sebagai obat hepatitis, menurunkan demam, batuk, influenza, penetralisir racun, antiseptik dan lain-lain. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat adalah bagian daun. Daun Miana ini mengandung minyak atsiri, antara lain *karvakrol* yang bersifat antibakteri, *eugenol* bersifat menghilangkan nyeri, *etil salisilat* menghambat iritasi.

Perbanyakan Tanaman miana dapat dilakukan dengan cara generatif maupun vegetatif. Upaya perbanyakan secara vegetatif dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu stek, cangkok, dan okulasi. Berbagai upaya perbanyakan tersebut dilaksanakan berdasarkan kemampuan dari suatu tanaman untuk menghasilkan tanaman baru. Perbanyakan tanaman melalui stek adalah salah satu perbanyakan tanaman secara vegetatif yang lebih populer dan efisien. Stek menghasilkan tanaman baru yang identik dengan sifat tanaman induk. Pemilihan bahan tanam stek menjadi salah satu

penentu keberhasilan pertumbuhan karena berkaitan dengan kecepatan tumbuh akar dan tunas stek (Anonim, 1996). Bahan tanam yang digunakan dalam perbanyakan stek dapat menggunakan di antaranya cabang, pucuk, akar, dan daun. Keuntungan stek yang berasal dari bagian tanaman muda (pucuk) yaitu akan lebih mudah berakar dari pada yang berasal dari bagian tanaman tua, hal ini disebabkan oleh umur tanaman semakin tua maka terjadi peningkatan zat-zat penghambat perakaran dan penurunan senyawa fenolik yang berperan sebagai auksin kofaktor yang mendukung insiasi akar pada stek (Wudianto, 2001). Pembibitan dengan cara stek pucuk merupakan salah satu cara cepat dalam memenuhi kebutuhan bahan tanaman skala besar.

Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) adalah senyawa organik bukan hara, yang dalam jumlah sedikit (1 mM) dapat merangsang, menghambat dan mempengaruhi pola pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Penggunaan zat pengatur tumbuh bagi tanaman memiliki responsif yang berbeda pada masing – masing tanaman tergantung dari kemampuan tanaman untuk tumbuh dan berkembang.

Tinggi rendahnya hasil dari penggunaan ZPT tergantung pada beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah lamanya stek direndam dalam satu larutan. Semakin lama stek berada dalam larutan semakin meningkat larutan dalam stek. Lama perendaman harus disesuaikan dengan konsentrasi larutan yang digunakan. Lamanya stek dalam larutan zat pengatur tumbuh bertujuan agar penyerapan ZPT berlangsung dengan baik. Perendaman juga harus dilakukan ditempat yang teduh dan lembab agar penyerapan ZPT yang diberikan berjalan teratur, tidak fluktuatif karena pengaruh lingkungan (Lakiban, 2000).

B. Rumusan masalah

1. Apakah posisi bahan stek berpengaruh terhadap pertumbuhan stek tanaman miana (*Coleus scutellarioides* L.) ?
2. Apakah lama perendaman ZPT bawang merah berpengaruh terhadap pertumbuhan stek tanaman miana (*Coleus scutellarioides* L.)?
3. Apakah terjadi interaksi antara posisi bahan stek dan lama perendaman ZPT bawang merah terhadap pertumbuhan stek tanaman miana (*Coleus scutellarioides* L.)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh posisi bahan stek terhadap pertumbuhan stek tanaman miana (*Coleus scutellarioides* L.).
2. Untuk mengetahui lama perendaman ZPT terhadap pertumbuhan stek tanaman miana (*Coleus scutellarioides* L.)
3. Untuk mengetahui interaksi antara posisi bahan stek dan lama perendaman ZPT terhadap pertumbuhan stek tanaman miana (*Coleus scutellarioides* L.).

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat kepada pembaca mengenai kemampuan tanaman miana (*Coleus scutellarioides* L.) dalam merespon perlakuan posisi bahan stek dan lama perendaman ZPT. Selain itu, diharapkan hasil dari penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya terkait bahan tanam yang digunakan maupun perlakuan yang diberikan.